

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA FRAUD
PADA PERBANKAN DI ERA NEW NORMAL****Ricky¹⁾, Rida Ristiyana²⁾, Mahdi³⁾, Hengky Leon⁴⁾, Novianty⁵⁾**^{1,4,5}Jurusan Akuntansi, Universitas Widya Dharma Pontianak, Indonesia²Jurusan Akuntansi, Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang, Indonesia³Jurusan Akuntansi, Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh, IndonesiaEmail: rristiyana@unis.ac.id**Abstract**

Fraud can have an impact on the destruction of the company's reputation, company losses, damage to employee morality and other negative impacts, therefore fraud is very important to pay attention to in a company. The purpose of this study is to examine and analyze the factors that influence the occurrence of fraud in banking in the new normal era. This research is a quantitative research by distributing questionnaires to respondents. The sample of this study was 100 bank employees whose samples were taken randomly. The independent variable in this study is fraud. While the dependent variable in this study is internal control, salary suitability and leadership style. The questionnaire used has been tested for validity and reliability with good categories. The data collected were analyzed using multiple linear regression analysis techniques with the help of SPSS version 23. The results of this study indicate that 1) internal control has a positive and significant effect on fraud, 2) compensation suitability has a positive and significant effect on fraud, and 3) leadership style has a significant effect on fraud. positive and significant to fraud. The results of the study can be interpreted if banks want to reduce the level of fraud, then banks must improve internal control, compensation suitability and leadership style in the banking world, especially in the new normal era.

Keywords: Internal Control, Compensation Suitability, Leadership Style, Fraud, Banking**DOI:** <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v23i2.7296>**1. PENDAHULUAN**

Fraud dapat dijelaskan sebagai setiap perilaku ilegal yang ditandai dengan tipu daya, penyembunyian atau pelanggaran kepercayaan. Perilaku ini tidak tergantung pada penerapan ancaman kekerasan atau kekuatan fisik. Penipuan yang dilakukan oleh individu, dan organisasi untuk memperoleh uang, kekayaan atau jasa; untuk menghindari pembayaran atau kerugian jasa; atau untuk mengamankan keuntungan bisnis pribadi maupun perusahaan (Tuanakotta, 2014).

Pendapat lain yang juga menjelaskan tentang definisi *fraud* adalah pendapat yang dikemukakan oleh Zimbelman dkk (2014) yaitu *fraud* adalah

suatu istilah yang umum, dan tidak mencakup segala macam cara yang dapat digunakan dengan keahlian tertentu, yang dipilih oleh individu, untuk memperoleh keuntungan dari pihak lain dengan melakukan representasi yang tidak benar. Tidak ada aturan yang baku dan tetap yang bisa dikeluarkan sebagai proposisi umum dalam mendefinisikan tindakan *fraud*, termasuk kejutan, tipu muslihat, ataupun cara-cara yang licik dan tidak wajar yang digunakan untuk melakukan penipuan.

Selain itu *fraud* juga dapat di definisikan sebagai konsep hukum yang luas, kepentingan auditor berkaitan secara khusus ke perilaku

kecurangan yang berakibat terhadap salah saji material dalam *financial statement*. Faktor yang membedakan antara kecurangan dan kekeliruan yaitu apakah tindakan yang mendasarinya, yang berakibat terjadinya salah saji dalam financial statement, berupa tindakan yang disengaja atau tidak disengaja (Publik, 2001).

Fraud yang terjadi dalam sebuah perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah pengendalian internal. Pengendalian internal dapat kita artikan sebagai suatu proses dan prosedur yang dijalankan untuk menyediakan jaminan yang memadai bahwa tujuan pengendalian telah dipenuhi (Naibaho, 2013). Pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mindhari, Yasin, & Isnaini, 2020). Tujuan pengendalian internal suatu perusahaan yaitu menjaga kekayaan perusahaan, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Dewi, 2012).

Faktor selanjutnya yang diduga juga berpengaruh terhadap *fraud* ialah kesesuaian kompensasi. Kompensasi berbeda dengan gaji atau upah, kompensasi memiliki arti yang luas, selain terdiri dari gaji dan upah, dapat juga berupa fasilitas perumahan, fasilitas kendaraan, pakaian seragam, tunjangan keluarga, tunjangan kesehatan, tunjangan pangan serta masih banyak lagi yang lainnya yang dapat dinilai dengan uang serta cenderung diterima oleh karyawan secara tetap. Kompensasi yang diterima oleh karyawan tentu saja akan berdampak positif bagi karyawan maupun perusahaan salah satunya adalah karyawan akan merasa puas sehingga karyawan tidak ada pikiran untuk melakukan *fraud*. Selain itu dengan adanya kompensasi maka karyawan akan memiliki motivasi yang lebih untuk bekerja sehingga berdampak baik terhadap output yang dihasilkan oleh karyawan tersebut yang juga berdampak positif terhadap perusahaan.

Faktor lain yang juga diduga berpengaruh seseorang untuk melakukan tindakan *fraud* adalah gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan dapat kita pahami sebagai suatu cara yang dilakukan oleh seorang pemimpin agar dapat memengaruhi

karyawan, agar mau bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan (Ramadhany, 2017). Gaya kepemimpinan yang pas akan mencerminkan besarnya tanggung jawab pemimpin kepada karyawannya. Ketika karyawan mendapat contoh kepemimpinan yang tepat dari seorang pimpinan, hal ini mampu mendorong karyawan untuk bersikap jujur dan disiplin didalam melaksanakan keselamatan dan kesehatan kerja (Mattayang, 2019). Oleh sebab itu, diharapkan para pimpinan bisa memberikan contoh yang tepat bagi para karyawan ataupun pegawainya (Trang, 2013).

Penelitian tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi terjadinya *Fraud* telah banyak dilakukan oleh penelitian-penelitian sebelumnya (Suryana, & Sadeli, 2015; Zulkarnain, 2013; Jatiningtyas, & Kiswara, 2011; Permatasari, Kurrohman, & Kartika, 2018; Kurniawati, & Raharja, 2012; Novitasari, & Chariri, 2019; Susandra, & Hartina, 2016) yang menjelaskan bahwa pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap *fraud*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan penulis di atas dan penelitian-penelitian sebelumnya penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi terjadinya *Fraud* pada Perbankan di Era New Normal. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi terjadinya *Fraud* pada Perbankan di Era New Normal.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan cara menyebar kuesioner ke pada responden. Sampel penelitian ini adalah 100 karyawan bank yang pengambilan sampelnya dilakukan secara random. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *fraud*. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengendalian internal, kesesuaian gaji dan gaya kepemimpinan. Kuesioner yang digunakan sudah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan kategori baik. Data yang terkumpul di analisis dengan teknik analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 23.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Gambaran Umum Responden Penelitian

Tabel 1. Gambaran Umum Responden Penelitian

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-Laki	40	40
Perempuan	60	60
Total	100	100
Nama Bank	Frekuensi	%
Bank BRI	40	40
Bank BNI	25	25
Bank Mandiri	20	20
Bank BTN	15	15
Total	100	100
Usia	Frekuensi	%
21-25 tahun	20	20
26-30 tahun	25	25
31-35 tahun	25	25
> 35 Tahun	30	30
Total	100	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2022

Deskripsi Variabel

Tabel 2. Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel	Rerata	Kriteria
Pengendalian Internal	3,80	Sangat Baik
Kesesuaian Kompensasi	3,85	Sangat Baik
Gaya Kepemimpinan	3,70	Baik
<i>Fraud</i>	3,80	Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	t	Sig
Konstanta	97,652	14,764	0,000
PI	8,700	9,398	0,001
KK	5,300	8,200	0,002
GK	5,600	5,400	0,001
R ²	0,307		
Fhitung	9,800		
Sig	0,000		

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

3.2. Pembahasan

Dari Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *Fraud*. Dari hasil uji F di atas diperoleh nilai F hitung sebesar 9,800 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dalam penelitian ini layak digunakan memprediksi perilaku *Fraud*.

Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap *Fraud*

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel independen pengendalian internal mempunyai koefisien regresi dengan tanda positif sebesar 8,6700, berarti bahwa pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* adalah positif. Nilai signifikansi sebesar 0,001 dimana lebih kecil dari derajat kepercayaan (α) 0,05, dengan demikian hipotesis kedua (H1) diterima yang menyatakan bahwa Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap *fraud*.

Hasil penelitian ini dapat dimaknai bahwa jika perbankan ingin meningkatkan pencegahan *fraud* diperusahaannya, maka perbankan perlu meningkatkan pengendalian internalnya, sebaliknya jika perbankan tidak meningkatkan pengendalian internalnya maka peluang terjadinya *fraud* diperbankan akan meningkat.

Pengaruh Keseuaian Gaji Terhadap *Fraud*

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel independen kesesuaian kompensasi memiliki koefisien regresi dengan tanda positif sebesar 5,300 yang berarti bahwa pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap *fraud* adalah positif. Nilai signifikansi sebesar 0,002 dimana lebih kecil dari derajat kepercayaan (α) 0,05, dengan demikian hipotesis kedua (H2) diterima yang menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap *fraud*.

Hasil penelitian ini dapat dimaknai bahwa jika perbankan ingin meningkatkan pencegahan *fraud* diperusahaannya, maka perbankan perlu meningkatkan kesesuaian kompensasi, sebaliknya jika perbankan tidak meningkatkan kesesuaian kompensasi maka peluang terjadinya *fraud* diperusahaannya akan meningkat.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Fraud

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel independen gaya kepemimpinan memiliki koefisien regresi dengan tanda positif sebesar 5,600 yang berarti bahwa pengaruh gaya kepemimpinan terhadap *fraud* adalah positif. Nilai signifikansi sebesar 0,001 dimana lebih kecil dari derajat kepercayaan (α) 0,05, dengan demikian hipotesis ketiga (H3) diterima yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap *fraud*.

Hasil penelitian ini dapat dimaknai bahwa jika perbankan ingin meningkatkan pencegahan *fraud* diperusahaannya, maka perbankan perlu meningkatkan kesesuaian kompensasi, sebaliknya jika perbankan tidak meningkatkan kesesuaian kompensasi maka peluang terjadinya *fraud* diperusahaannya akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *fraud triangle*. Teori *fraud triangle* adalah teori yang dikembangkan oleh Donald R Cressey untuk mengamati penyebab terjadinya kecurangan. Disebut dengan *fraud triangle* adalah karena dalam proses kecurangan yang terjadi, ada tiga tahap penting yang memengaruhi seseorang untuk melakukan *fraud* (Kassem & Higson, 2012). Teori ini menjelaskan tiga penyebab seseorang melakukan *fraud* yaitu tekanan (*pressure*), peluang (kesempatan) dan rasionalisasi atau Alibi pembenaran (Almujaddedi, & Hayati, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya (Suryana, & Sadeli, 2015; Zulkarnain, 2013; Jatiningtyas, & Kiswara, 2011; Permatasari, Kurrohman, & Kartika, 2018; Kurniawati, & Raharja, 2012; Novitasari, & Chariri, 2019; Susandra, & Hartina, 2016) yang menjelaskan bahwa pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap *fraud*.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu : 1) pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud* dan 2) kesesuaian kompensasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*, dan 3) gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraud*. Hasil penelitian ini dapat kita

maknai jika perusahaan ingin mengurangi tingkat *fraud* maka perusahaan harus meningkatkan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan gaya kepemimpinan.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan oleh peneliti di atas, maka peneliti dapat memberikan rekomendasi sebagai berikut : 1) bagi perusahaan, perusahaan harus meningkatkan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan gaya kepemimpinan, agar tingkat *fraud* dapat dikurangi sehingga tidak berdampak buruk bagi perusahaan terutama di bidang perbankan di era new normal ini 2) bagi peneliti selanjutnya, bagi peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian dengan menambah variabel lain yang mungkin juga berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* yang belum diteliti dalam penelitian ini.

5. REFERENSI

- Almujaddedi, M. S., & Hayati, R. (2022). Determinan Indikator Fraud Diamond terhadap Internal Fraud pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3).
- Dewi, S. P. (2012). Pengaruh pengendalian internal dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan SPBU Yogyakarta (studi kasus pada spbu anak cabang perusahaan RB. Group). *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 1(1).
- Jatiningtyas, N., & Kiswara, E. (2011). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi fraud pengadaan barang/jasa pada lingkungan instansi pemerintah di wilayah Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Kassem, R., & Higson, A. (2012). The new fraud triangle model. *Journal of emerging trends in economics and management sciences*, 3(3), 191-195.
- Kurniawati, E., & Raharja, S. (2012). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi financial statement fraud dalam perspektif fraud triangle* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Mattayang, B. (2019). Tipe Dan Gaya Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Teoritis. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 2(2), 45-52.

- Mindhari, A., Yasin, I., & Isnaini, F. (2020). Perancangan Pengendalian Internal Arus Kas Kecil Menggunakan Metode Imprest (Studi Kasus: Pt Es Hupindo). *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, 1(2), 58-63.
- Naibaho, A. T. (2013). Analisis Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Terhadap Efektifitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Novitasari, A. R., & Chariri, A. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud dalam Perspektif Fraud Pentagon. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4).
- Permatasari, D. E., Kurrohman, T., & Kartika, K. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kecenderungan kecurangan (fraud) di sektor pemerintah (Studi pada pegawai keuangan pemerintah Kabupaten Banyuwangi). *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 14(1), 37-44.
- Publik, I. A. I. K. A. (2001). Standar Profesional Akuntan Publik. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Ramadhany, D. (2017). Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan. *PSIKOBORNEO*, 5(2), 368-374.
- Suryana, A., & Sadeli, D. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya fraud. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 2(02), 127-138.
- Susandra, F., & Hartina, S. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan fraud pada satuan kerja perangkat daerah (SKPD) di kota Bogor. *Jurnal Akunida*, 2(2), 63-83.
- Trang, D. S. (2013). Gaya kepemimpinan dan budaya organisasi pengaruhnya terhadap kinerja karyawan. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).
- Tuanakotta, T. M. (2014). Mendeteksi manipulasi laporan keuangan.
- Zulkarnain, R. M. (2013). Analisis faktor yang mempengaruhi terjadinya fraud pada dinas Kota Surakarta. *Accounting Analysis Journal*, 2(2).
- Zimbelman, M. F., Albrecht, C. C., Albrecht, W. S., & Albrecht, C. O. (2014). Akuntansi Forensik. *Jakarta: Salemba Empat*.